

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.²

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah yang utuh sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

¹Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Angkasa , 1993).

Selain *field research* juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

Jadi, penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah UPT SMA Negeri 8 Pinrang. Penelitian lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah (Pendidikan).

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai pola pembinaan etika peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Pinrang dengan melibatkan Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dari hasil pengujian.⁶ Sumber data primer dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti akan berkomunikasi langsung dengan Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang sesuai pertanyaan dengan

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁵Basrowi dan Suwendi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁶Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003).

“Pola Pembinaan Etika Peserta Didik Pada Masa Pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumentai resmi.⁷ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen atau arsip program kegiatan guru Pendidikan Agama Islam maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Dapat juga dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.⁸

Dalam penelitian ini jenis teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Situasi sosial yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Place* (tempat); tempat penelitian yang diamati yaitu UPT SMA Negeri 8 Pinrang yang meliputi: Sekolah UPT SMA Negeri 8 Pinrang dan grup kelas belajar seperti *WhatsApp* dan *Classroom*.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.
- c. *Activities* (aktivitas) yaitu aktivitas Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam dalam pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi dan aktivitas perilaku etika peserta didik selama masa pandemi.

Fokus yang akan diuraikan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu: 1) Pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang, 2) Pola pembinaan etika efektif pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

Teknik observasi, penulis menggunakan untuk mengamati bagaimana pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung keadaan lapangan atau di undang ke dalam grup *WhatsApp* atau *Classroom* Pendidikan Agama Islam agar peneliti

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang digunakan pada teknik observasi;

- a) Mengetahui/ memperoleh pengetahuan yang akan diobservasi.

Peneliti dapat mengetahui secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam suatu peristiwa yang akan diteliti.

- b) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum yang dilakukan dalam observasi, dengan lebih mengembangkan dalam kerangka yang masih umum dan bermanfaat untuk orang banyak. Dan tujuan lebih mengarah pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

- c) Membuat tata cara observasi (Metode apa, alatnya apa).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan yang namanya observasi. Dalam observasi tersebut peneliti harus memilih salah satu cara atau metode dalam melakukan observasi dikarenakan merupakan langkah awal dalam melakukan peneliti.

- d) Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan diobservasi.

Dengan melakukan observasi peneliti harus memilih beberapa responden, dikarenakan dengan memilih beberapa responden maka akan lebih mudah memperoleh informasi dari observasi tersebut.

- e) Melakukan observasi dengan secermat-cermatnya.

Melakukan observasi dengan secermat-cermatnya maka pada melakukan penelitian akan lebih mudah memperoleh informasi.

- f) Membuat catatan-catatan hasil/ observasi.

Dari hasil catatan observasi yang akan dilakukan maka catatan tersebut dapat menjadi bahan penelitian yang akan dikembangkan.⁹

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.¹⁰

Adapun pengertian wawancara menurut Jhon W. Best dalam bukunya *Reseach In Education, Fourth Edition* menjelaskan bahwa:

*The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in face-face relationship.*¹¹

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam lagi.¹² Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹³

Wawancara ini dilakukan kepada Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, hal yang ingin diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

⁹<https://spermana12.blogspot.co.id/2016/10/langkah-langkah-observasi.html>. (Diakses pada tanggal 03 November 2020).

¹⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

¹¹Jhon W. Best, *Reseach In Education, Fourth Edition* (Amerika: Prentice-Hall, 1981).

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

- a. Pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang
- b. Pola pembinaan etika peserta didik efektif pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat untuk merekam apa yang disampaikan informan agar tidak terlewatkan, kamera untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan, serta buku-buku catatan dan pulpen untuk mencatat percakapan dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada teknik wawancara:

- a) Menentukan topik wawancara.

Menentukan topik wawancara maka peneliti dengan mudah memperoleh informasi.

- b) Menentukan narasumber/responden.

Menentukan narasumber atau responden akan mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

- c) Menyusun daftar pertanyaan (dengan memperhatikan kelengkapan isi 5 W + 1 H).

Menyusun beberapa daftar pertanyaan mulai dari pertanyaan mudah, sedang dan lain-lain. Akan mudah dilakukan wawancara.

- d) Melakukan wawancara dengan bahasa yang santun, baik, dan benar.

Peneliti harus menggunakan bahasa yang santun dikarenakan agar responden lebih mudah menjawab soal yang diberikan.

- e) Mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban narasumber (Dapat menggunakan alat perekam sebagai alat bantu).

Melalui catatan pokok-pokok informasi maka dapat digunakan untuk menjawab dengan mudah rumusan masalah yang sudah ditentukan.¹⁴

1. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.¹⁵

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi tidak kalah penting jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Metode dokumentasi yaitu mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini tidak begitu sulit, jika ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.¹⁶

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data mengenai keadaan lokasi tempat penelitian, yaitu berupa keadaan peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Pinrang pada saat belajar dalam grup belajar peserta didik seperti *WhatsApp* atau *Classroom*.

¹⁴<https://prastna.wordpress.com/langkah-langkah-wawancara>. (Diakses pada tanggal 03 November 2020)

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Adapun langkah-langkah yang digunakan pada teknik dokumentasi:

- a) Memilih dokumen yang akan dijadikan bahan dokumentasi

Peneliti harus memilih dokumentasi sesuai dengan yang dilakukan melalui wawancara tersebut.

- b) Mengkaji, melengkapi, dan mempelajari isi dokumen.

Peneliti harus dengan jelas memilih dokumentasi yang akan diambil dari peneliti.

- c) Menggolongkan dalam klasifikasi tertentu.

Melalui dokumentasi maka peneliti harus memberikan pengantar yang sesuai dengan dokumentasinya.

- d) Menyebarluaskan dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mengambil dokumentasi yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan.¹⁷

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁷Nursamsi, “Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sikap Positif Peserta Didik Melalui Terapi Trauma Di SMP Negeri 4 Duampanua” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2018).

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Peneliti merasa perlu menggunakan perpanjangan pengamatan karena dalam mengetahui pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang perlu diadakan beberapa kali tindakan, sehingga dapat mengetahui secara cermat tata-tata pembelajaran secara daring atau *online*. Selain itu juga dapat menambah keakraban kepada sumber data seperti Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai sumber data yang memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara

membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam peneliti kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang berbeda, yang sama dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data tentang pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang dengan mewawancarai salah satu Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 1, 2, dan 3, serta kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, diantaranya: 1) Sitti Subedah, S. Pd., 2) Marwah, S. Pd., 3) Nurhidayah, S. Pd. I. Dan 4) Suardi, S.Pd.

Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang, dengan mewawancarai kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik dalam waktu yang berbeda-beda.

2. Uji *Transferability* (keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang. Dengan demikian pembaca lebih mengetahui lebih jelas atau hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidak mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

3. Uji *Dependability* (ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan

ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh pihak, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian darinya.

4. Uji *Konfirmability* (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas, dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil telah disepakati oleh banyak orang.¹⁸ *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan,

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.¹⁹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.²⁰ Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang bentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Menurut Huberman dan Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.²¹

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori kelompok sebagai berikut:

¹⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta).

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta).

- a. Kelompok data yang berhubungan dengan pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang
- b. Kelompok data yang berhubungan dengan pola pembinaan etika peserta didik efektif pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

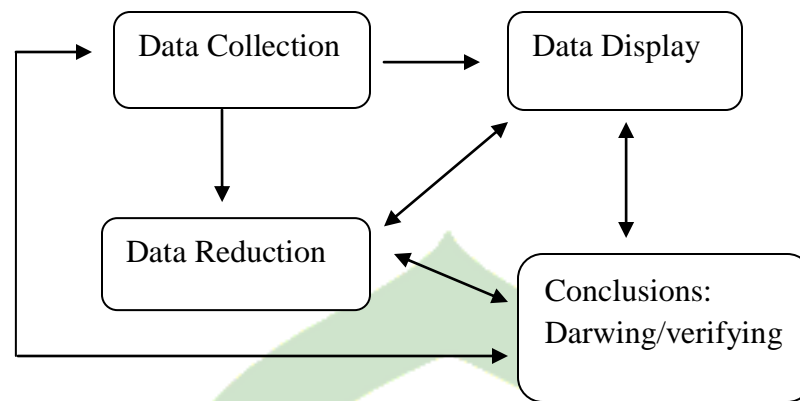
Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dengan Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik. Data yang disajikan peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Alur kegiatan yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi atau diuji kebenaran dan validitasnya.²²

Pada tahap *conclusion* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi data dan display data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi dilapangan. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat tentang pola pembinaan etika peserta didik pada masa pandemi di UPT SMA Negeri 8 Pinrang.

²²Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia).



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (Model Miles dan Huberman)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Proses tersebut, secara aktual tidak lebih kompleks, secara konseptual. Intinya adalah aktivitas-aktivitas ini dilaksanakan dengan definisi yang baik, metode yang familiar dan memiliki hukum-hukum yang mengatur.²³

Analisis penelitian kualitatif menurut Huberman dan Miles mampu menjawab permasalahan penelitian yang dimana mampu memperoleh makna yang diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data-data yang ada dilapangan penulis menempuh tiga tahap pelaksanaan, yakni persiapan, tahap penyusunan, dan tahap pelaksanaan.

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan atau di dalam grup *WhatsApp* atau *Classroom* untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti membuat draf skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Penyusunan

Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data. Selain itu, menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian serta dengan jalan membaca referensi/ literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini baik dengan menggunakan kutipan langsung ataupun kutipan tidak langsung.